

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode Penelitian suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh. Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian didefinisikan sebagai berikut:

“Metode penelitian diartikan untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan metode deskriptif asosiatif. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat

tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Sedangkan penelitian survey yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2017:14) pengertian penelitian survey sebagai berikut:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian survey dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan terhadap pengaruh audit internal berbasis risiko terhadap pengelolaan keuangan daerah dan hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel yang *representatif* (mewakili) sehingga diharapkan akan terbentuk suatu generalisasi yang akurat.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksudkan untuk mendapat jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Pengguna, Budaya Organisasi, Penerapan Pengendalian Internal, dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

3.1.3 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan unit penelitian adalah bagian-bagian yang terdapat dalam perusahaan dengan responden divisi yang menerapkan Sistem Informasi Akuntansi di BUMN Sektor Transportasi & Pergudangan.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara. Instrumen ini memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2017:148) pengertian instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2017: 132) pengertian Skala Likert adalah sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.1.5 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:147) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi pengguna, budaya organisasi, dan penerapan pengendalian internal. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (mean).

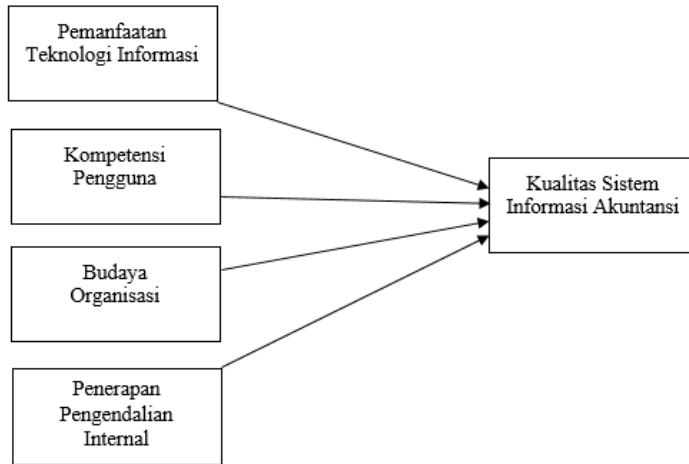
Sedangkan pengertian dari metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis, melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi pengguna, budaya organisasi, dan penerapan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji T (parsial) dan uji F (simultan).

3.1.6 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang sedang diteliti, hal ini sesuai dengan judul skripsi “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Pengguna, Budaya Organisasi, dan Penerapan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi”. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

3.2 Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017 : 38) adalah :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:61) pengertian variabel independen adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1), Kompetensi Pengguna (X_2), Budaya Organisasi (X_3), dan Penerapan Pengendalian Internal (X_4). Penjelasan ke empat variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1), menurut Thompson et al dalam Diana Rahmawati (2008):

“Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh individu yang menggunakan teknologi dalam melaksanakan tugas.”

Adapun dimensi pemanfaatan teknologi informasi menurut Thompson *et al.*, dalam Diana Rahmawati (2008) adalah:

- Intensitas Pemanfaatan
- Frekuensi Pemanfaatan
- Jumlah aplikasi/*software* yang digunakan

- b. Kompetensi Pengguna (X_2), kompetensi pengguna dapat dikatakan pula sebagai kemampuan pengguna. Menurut Mohammad Zain dan Badudu (2010:10) pengertian kemampuan pengguna adalah sebagai berikut :

“Kemampuan pengguna adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.”

Adapun dimensi Kompetensi Pengguna menurut Green dalam Chevy Ramadhan (2016) sebagai berikut:

- *Acquires and evaluates information*
 - *Organizes and maintains information*
 - *Uses computers to process information*
 - *Understands systems*
 - *Applies technology to task*
 - *Follow procedures*
- c. Budaya Organisasi (X₃), Menurut Jerome Want dalam Wibowo (2016:16) menyatakan bahwa:

“Budaya organisasi adalah sebuah sistem keyakinan kolektif yang dimiliki orang dalam organisasi tentang kemampuan mereka bersaing di pasar, dan bagaimana mereka bertindak dalam sistem keyakinan tersebut untuk memberikan nilai tambah produk dan jasa di pasar (pelanggan) sebagai imbalan atas penghargaan finansial. Budaya organisasi diungkapkan melalui sikap, sistem keyakinan, impian, perilaku, nilai-nilai, tata cara dari perusahaan, dan terutama melalui tindakan serta kinerja pekerja dan manajemen.”

Adapun dimensi budaya organisasi menurut Robbins & Coulter dalam Wibowo (2016:20) adalah:

- Inovasi dan keberanian mengambil risiko (*innovation and risk taking*)
- Perhatian terhadap detail (*Attention to detail*)
- Orientasi Hasil (*Outcome Orientation*)
- Berorientasi kepada manusia (*people orientation*)
- Berorientasi tim (*team orientation*)
- Sikap agresif (*aggressiveness*)
- Stabilitas (*stability*)

- d. Penerapan Pengendalian Internal (X_4), menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) (2013:3) menyatakan bahwa:

“Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting and compliance.”

Adapun dimensi pengendalian internal menurut COSO (2013:4):

- Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
- Penaksiran Risiko (*Risk Assesment*)
- Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
- Informasi dan Komunikasi (*Information & Communication*)
- Pemantauan (*Monitoring*)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:61) pengertian variabel dependen adalah:

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y), menurut Azhar Susanto (2013:16) adalah sebagai berikut:

“Kualitas sistem informasi akuntansi adalah kumpulan data dan pengolahan data prosedur yang menghasilkan informasi akuntansi yang diperlukan untuk pengguna. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa sebuah sistem yang terintegrasi dari informasi akuntansi dari berbagai komponen sistem informasi saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi akuntansi yang berguna bagi pengguna.”

Adapun dimensi kualitas sistem informasi akuntansi menurut Azhar

Susanto (2013:39):

- Efektivitas
- Efisiensi
- Integritas
- Tepat Waktu
- Kemudahan Akses (*Accessibility*)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Operasional Variabel Independen

Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1) Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh individu yang menggunakan teknologi dalam melaksanakan tugas.	1. Intensitas Pemanfaatan	1. Penggunaan komputer dalam bekerja 2. Ketepatan penggunaan teknologi informasi dalam membantu pekerjaan 3. Proses pengolahan data dilakukan	Ordinal	A.1- A.4

Sumber: Thompson <i>et al.</i> , dalam Diana (2008)		secara komputerisasi 4. Penggunaan internet dalam membantu pekerjaan		
	2. Frekuensi pemanfaatan	1. Frekuensi penggunaan pemanfaatan teknologi informasi dalam pekerjaan 2. Teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan pekerjaan 3. Ketergantungan terhadap teknologi informasi	Ordinal	A.5- A.7
	3. Jumlah aplikasi/ <i>softwawre</i> yang digunakan (Thompson <i>et al.</i> , dalam Diana Rahmawati (2008))	1. Pengolahan data selalu menggunakan <i>software</i> 2. Penggunaan <i>software</i> /aplikasi lebih dari satu dalam satu pekerjaan 3. Aplikasi yang tersedia dalam sistem informasi sesuai dengan kebutuhan	Ordinal	A.8- A.10

Tabel 3.2

Operasional Variabel Independen

Kompetensi Pengguna (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kompetensi Pengguna (X ₂)	1. <i>Acquires and evaluates information</i>	1. Kemampuan pengguna dalam mengidentifikasi data		

<p>Kemampuan pengguna adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri</p> <p>Sumber: Mohammad Zain dan Badudu (2010:10)</p>		<ol style="list-style-type: none"> 2. Kemampuan pengguna mengumpulkan data dari sumber yang terpercaya 3. Kemampuan pengguna mengevaluasi relevansi dan akurasi data 	Ordinal	B.1-B.4
	2. <i>Organizes and maintains information</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan pengguna mengorganisir data tertulis maupun yang telah terkomputerisasi 2. Kemampuan pengguna memproses data tertulis maupun yang telah terkomputerisasi 3. Kemampuan pengguna menjaga data tertulis maupun yang telah terkomputerisasi 	Ordinal	B.5-B.7
	3. <i>User computers to process information</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan komputer 	Ordinal	B.8
	4. <i>Understands systems</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan pengguna dalam memahami kerja sistem secara terorganisir 2. Kemampuan pengguna dalam teknologi yang digunakan 	Ordinal	B.9-B.10
	5. <i>Applies technology to task</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan mesin termasuk komputer dan 	Ordinal	B.11

		sistem yang digunakan.		
	6. <i>Follow procedures</i> (Green dalam Chevy Ramadhan (2016))	1. Kemampuan pengguna untuk memahami dan mengikuti standar operasional prosedur yang telah diterapkan perusahaan	Ordinal	B.12- B.13

Tabel 3.3

Operasional Variabel Independen

Budaya Organisasi (X₃)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Budaya Organisasi (X ₂) Budaya organisasi adalah sebuah sistem keyakinan kolektif yang dimiliki orang dalam organisasi tentang kemampuan mereka bersaing di pasar, dan bagaimana mereka bertindak dalam sistem keyakinan tersebut untuk memberikan nilai tambah produk dan jasa di pasar (pelanggan) sebagai imbalan atas penghargaan finansial. Budaya organisasi diungkapkan melalui sikap, sistem keyakinan, impian, perilaku, nilai-nilai, tata cara dari perusahaan, dan terutama melalui tindakan serta kinerja pekerja dan manajemen. Sumber:	1. Inovasi dan keberanian mengambil risiko (<i>innovation and risk taking</i>)	1. Organisasi mampu mendorong para karyawan bersikap inovatif 2. Organisasi mampu mendorong para karyawan berani mengambil risiko. 3. Organisasi dapat menghargai tindakan pengambilan risiko oleh karyawan 4. Organisasi dapat membangkitkan ide karyawan.	Ordinal	C.1- C.10
	2. Perhatian terhadap detail (<i>Attention to detail</i>)	1. Organisasi mengharapkan karyawan memperlihatkan kecermatan kepada rincian 2. Organisasi mengharapkan karyawan memperlihatkan	Ordinal	C.11- C.16

Jerome Want dalam Prof.Dr.Wibowo,S.E.,M.Phil (2016:16)		analisis kepada rincian		
		3. Organisasi mengharapkan karyawan memperlihatkan perhatian kepada rincian		
	3. Orientasi Hasil (<i>Outcome Orientation</i>)	1. Manajemen memusatkan perhatian pada hasil dibandingkan perhatian pada teknik untuk mencapai tujuan 2. Perusahaan memusatkan perhatian pada proses yang digunakan untuk mencapai tujuan	Ordinal	C.17- C.23
	4. Berorientasi kepada manusia (<i>people orientation</i>)	1. Manajemen perusahaan memotivasi untuk aktif mengambil kesempatan atau peluang yang ada 2. Manajemen memperhitungkan efek hasil kepada orang-orang di dalam organisasi	Ordinal	C.24- C.31
	5. Berorientasi tim (<i>team orientation</i>)	1. Kegiatan kerja diorganisasikan sekitar tim-tim 2. Pekerjaan diselesaikan dengan kerjasama tim sesuai penugasan dari atasan 3. Melakukan koordinasi kerja dengan tim dan pimpinan	Ordinal	C.32- C.41

	6. Sikap agresif (<i>aggressiveness</i>)	1. Orang-orang dalam organisasi bersikap agresif dan kompetitif untuk menjalankan budaya organisasi sebaik-baiknya 2. Merasa tidak puas dengan satu tugas	Ordinal	C.42- C.48
	7. Stabilitas (<i>stability</i>) (Robbins & Coulter dalam Wibowo (2016:20))	1. Mempertahankan apa yang ada karena dianggap sudah cukup baik daripada pertumbuhan dalam kegiatan organisasi	Ordinal	C.49- C.54

Tabel 3.4

Operasional Variabel Independen

Penerapan Pengendalian Internal (X₄)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Penerapan Pengendalian Internal (X ₄) <i>Internal control is a process, effected by an entity's board of directors, management and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting and compliance</i> Sumber: COSO (2013:3)	1. Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	1. Perusahaan memiliki integritas terhadap pencapaian tujuan 2. Perusahaan memiliki nilai etika terhadap pencapaian tujuan 3. Memiliki tanggung jawab direksi 4. Memiliki struktur organisasi yang jelas 5. Memiliki proses <i>recruitment</i> karyawan yang kompeten 6. Memiliki ketegasan mengenai tolak ukur	Ordinal	D.1-D.13

		<p>kinerja untuk mendorong akuntabilitas kerja karyawan</p> <p>7. Memiliki ketegasan mengenai insentif untuk mendorong akuntabilitas kerja karyawan</p>		
	2. Penaksiran Risiko (<i>Risk Assesment</i>)	<p>1. Mampu menganalisis risiko untuk pencapaian tujuan perusahaan</p> <p>2. Memiliki tujuan organisasi yang jelas untuk pencapaian tujuan perusahaan</p> <p>3. Mampu mengidentifikasi risiko untuk pencapaian tujuan di seluruh entitas</p>	Ordinal	D.14- D.20
	3. Aktivitas Pengendalian (<i>Control Activities</i>)	<p>1. Perusahaan memiliki prosedur otorisasi yang jelas</p> <p>2. Pengendalian fisik</p> <p>3. Pemisahan tugas</p>	Ordinal	D.21- D.25
	4. Informasi Dan Komunikasi (<i>Information & Communication</i>)	<p>1. Catatan akuntansi, informasi pendukung, dan akun tertentu dalam laporan keuangan yang tercakup dalam pengolahan dan pelaporan transaksi</p> <p>2. Pengolahan akuntansi yang dicakup sejak saat transaksi dimulai sampai dengan dimasukkan ke dalam laporan keuangan</p>	Ordinal	D.26- D.35
	5. Pemantauan (<i>Monitoring</i>)	<p>1. Pemeriksaan berjalan efektif</p>		

	(COSO (2013:4))	2. Pengambilan tindakan koreksi dapat berupa saran-saran	Ordinal	D.36- D.43
--	-----------------	--	---------	---------------

Tabel 3.5

Operasional Variabel Dependen

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)</p> <p>Kualitas sistem informasi akuntansi adalah kumpulan data dan pengolahan data prosedur yang menghasilkan informasi akuntansi yang diperlukan untuk pengguna. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa sebuah sistem yang terintegrasi dari informasi akuntansi dari berbagai komponen sistem informasi saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi akuntansi yang berguna bagi pengguna.</p> <p>Sumber: Azhar Susanto (2013:16)</p>	1. Efektivitas	1. Informasi harus sesuai untuk mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis 2. Informasi selalu lengkap untuk mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis.	Ordinal	E.1-E.4
	3. Efisiensi	1. Informasi yang dihasilkan melalui penggunaan sumber daya yang optimal.	Ordinal	E.5
	2. Integritas	1. Informasi yang dihasilkan harus merupakan hasil pengolahan data yang terpadu 2. Informasi yang dihasilkan merupakan hasil pengolahan data yang sesuai dengan aturan yang berlaku.	Ordinal	E.6-E.7
	3. Tepat waktu	1. Informasi yang diperlukan harus selalu tersedia pada saat dibutuhkan	Ordinal	E.8-E.9

		2. Informasi yang diperlukan tidak boleh terlambat saat dibutuhkan		
	4. Kemudahan akses (<i>accessibility</i>) (Azhar Susanto (2013:39))	1. Informasi yang diperlukan dapat diakses dengan mudah	Ordinal	E.10

3.3 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117) pengertian populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi sasaran adalah populasi yang akan digunakan untuk menjadi sasaran penelitian. Populasi merupakan sekumpulan objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan penelitian melalui kriteria tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi terdiri dari manusia atau orang, data-data atau dokumen yang dapat dipandang sebagai objek penelitian.

Dalam penelitian ini populasinya ada 139 pegawai pada bagian-bagian yang menggunakan sistem informasi akuntansi pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi & Pergudangan.

3.4 Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Sampel

Setelah menentukan populasi maka selanjutnya peneliti menentukan sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi, sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81) pengertian sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).”

Menurut Moh. Nazir (2011:271) untuk penentuan pengambilan jumlah sampel dan populasi tertentu adalah sebagai berikut :

“apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, dilihat dari sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana, dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar tentu saja jika sampelnya besarnya hasilnya akan lebih baik.”

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 25%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit

ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 139 responden, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Maka : } n = N \times e$$

$$= 139 \times 25\%$$

$$= 34,75 \text{ atau } 35$$

Jadi, anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 35 orang responden. Penelitian ditujukan kepada beberapa divisi yang menggunakan sistem informasi akuntansi pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi & Pergudangan.

Tabel 3.6

Populasi dan Sampel

Perusahaan	Divisi	Populasi	Perhitungan	Sampel
PT Jasa Marga	Divisi Akuntansi	4	$n = 4 \times 25\% = 1$	1
	Divisi Sumber Daya Manusia	4	$n = 4 \times 25\% = 1$	1
	Divisi IT	2	$n = 2 \times 25\% = 0,5$	1
Jumlah		10		3
PT Pos Indonesia	Divisi Keuangan	10	$n = 10 \times 25\% = 2,5$	2
	Divisi Sumber Daya Manusia	18	$n = 18 \times 25\% = 4,5$	5
	Divisi IT	20	$n = 20 \times 25\% = 5$	5
Jumlah		48		12

PT Kereta Api Indonesia	Divisi Keuangan	46	$n = 46 \times 25\%$ $= 11,5$	12
	Divisi Sumber Daya Manusia	25	$n = 25 \times 25\%$ $= 6,25$	6
	Divisi IT	10	$n = 10 \times 25\% = 2,5$	2
Jumlah		81		20
Jumlah Keseluruhan		139		35

3.4.2 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Secara sistematis, teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *probability sampling*.

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik *probability sampling*. Adapun pengertian *probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2017 : 82) adalah sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)* (sampling menurut daerah).”

Probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Pengertian *simple random sampling* menurut Sugiyono (2017:118) adalah sebagai berikut :

“Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”

3.5 Data Penelitian

3.5.1 Jenis Data

Di dalam penelitian ini penulis memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang penulis bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer adalah data yang langsung diberikan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut, sehingga asal usul, kelemahan dan informasi yang terdapat pada data primer memerlukan pengolahan lebih lanjut agar dapat digunakan sebagai sumber penelitian.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Adapun cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang secara logis berhubungan dengan masalah

penelitian yaitu mengenai pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi pengguna, budaya organisasi, penerapan pengendalian internal, dan kualitas sistem informasi akuntansi.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:206) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data adalah: “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemanfaatan Teknologi Informasi pada BUMN Sektor Transportasi & Pergudangan.
2. Bagaimana Kompetensi Pengguna pada BUMN Sektor Transportasi & Pergudangan.

3. Bagaimana Budaya Organisasi pada BUMN Sektor Transportasi & Pergudangan.
4. Bagaimana Penerapan Pengendalian Internal pada BUMN Sektor Transportasi & Pergudangan.
5. Bagaimana Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada BUMN Sektor Transportasi & Pergudangan.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala *likert*. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan pada tabel 3.7.

Tabel 3.7**Bobot Penilaian Kuesioner**

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Selalu/Sangat Mampu	5
2.	Sering/Mampu	4
3.	Kadang/Cukup Mampu	3
4.	Jarang/Kurang Mampu	2
5.	Tidak Pernah/Tidak Mampu	1

4. Menjumlahkan dan Menetapkan kriteria untuk masing masing variabel

Dalam menilai X dan Y maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1) terdapat 10 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 10 = 50$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 10 = 10$). Kriteria untuk menilai Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1) rentang $\frac{50-10}{5} = 8$, maka

penulis menentukan pedoman untuk kriteria pemanfaatan teknologi informasi sebagai berikut:

Tabel 3.8

Pedoman Kategorisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Rentang Nilai	Kategori
10 – 18	Sangat Tidak Baik
19 – 26	Tidak Baik
27 – 34	Cukup Baik
35 – 42	Baik
43 – 50	Sangat Baik

2. Variabel Kompetensi Pengguna (X_2) terdapat 13 pertanyaan, dengan nilai tertinggi variabel X adalah 5 maka ($5 \times 13 = 65$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 13 = 13$). Kriteria untuk menilai Kompetensi Pengguna (X_2) rentang $\frac{65-13}{5} = 10,4$, maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria kompetensi pengguna sebagai berikut:

Tabel 3.9

Pedoman Kategorisasi Kompetensi Pengguna

Rentang Nilai	Kategori
13 – 23,4	Sangat Rendah
24,4 – 33,8	Rendah
33,9 – 44,2	Cukup

Rentang Nilai	Kategori
44,3 – 54,6	Tinggi
54,5 – 65	Sangat Tinggi

3. Untuk variabel Budaya Organisasi (X_3) terdapat 54 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X_3 adalah 5 maka ($5 \times 54 = 270$) dan nilai terendah adalah 1 maka ($1 \times 54 = 54$). Kriteria untuk menilai Budaya Organisasi (X_3) rentang $\frac{270-54}{5} = 43,2$, maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria budaya organisasi sebagai berikut:

Tabel 3.10

Pedoman Kategorisasi Budaya Organisasi

Rentang Nilai	Kategori
54 – 97,2	Sangat Tidak Baik
97,3 – 140,4	Tidak Baik
140,5 – 183,6	Cukup Baik
183,7 – 226,8	Baik
226,9 – 270	Sangat Baik

4. Untuk variabel Penerapan Pengendalian Internal (X_4) terdapat 43 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 43 = 215$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 43 = 43$). Kriteria untuk menilai Penerapan Pengendalian Internal (X_4) rentang $\frac{215-43}{5} = 34,4$,

maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria penerapan pengendalian internal sebagai berikut:

Tabel 3.11

Pedoman Kategorisasi Penerapan Pengendalian Internal

Rentang Nilai	Kategori
43 – 77,4	Sangat Tidak Memadai
77,5 – 111,8	Tidak Memadai
111,9 – 146,2	Cukup Memadai
146,3 – 180,6	Memadai
180,7 – 215	Sangat Memadai

5. Untuk variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) terdapat 10 pertanyaan, nilai tertinggi variabel Y adalah 5 sehingga ($5 \times 10 = 50$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 10 = 10$). Kriteria untuk menilai Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) rentang $\frac{50-10}{5} = 8$, maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria kualitas sistem informasi akuntansi sebagai berikut

Tabel 3.12

Pedoman Kategorisasi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Rentang Nilai	Kategori
10 – 18	Sangat Tidak Berkualitas

Rentang Nilai	Kategori
19 – 26	Tidak Berkualitas
27– 34	Cukup Berkualitas
35 – 42	Berkualitas
43 – 50	Sangat Berkualitas

3.6.2 Metode Transformasi Data

Sebelum melakukan kegiatan analisis korelasi dan regresi, penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah terlebih dahulu ke skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

1. Menghitung distribusi *frekuensi* setiap jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
 - a. Menghitung proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
3. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
4. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
5. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini :

$$Scale\ value = \frac{Density\ at\ Lower - Density\ at\ upper\ limit}{Area\ below\ upper\ limit - Area\ below\ lower\ limit}$$

Keterangan :

Density at lower limit = Kepadatan batak bawah

Density at upper limit = Kepadatan batas atas

Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah dibawah batas bawah

6. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + \text{Scale Value Minimum})$$

3.6.3 Pengujian Validitas dan Reabilitas Instrumen

3.6.3.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap

skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134):

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{(n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2017 : 183)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- ΣXY = Jumlah perkalian variabel x dan y
- ΣX = Jumlah nilai variabel x
- ΣY = Jumlah nilai variabel y
- Σx^2 = Jumlah pangkat dari nilai variabel x
- Σy^2 = Jumlah pangkat dari nilai variabel y
- n = Banyaknya sampel

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:173) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing, instrumen yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:178) untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$A = \left(\frac{K.r}{1+(K-1).r} \right)$$

Keterangan :

A = Koefisien reliabilitas r = Rata-rata korelasi antar item

K = Jumlah item reliabilitas 1 = Bilangan konstan

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2017:231) sebagai berikut:

Tabel 3.13
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah

0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

3.6.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan, yaitu dengan menganalisis:

1. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada BUMN Sektor Transportasi & Pergudangan.
2. Seberapa besar pengaruh kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada BUMN Sektor Transportasi & Pergudangan.
3. Seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada BUMN Sektor Transportasi & Pergudangan.
4. Seberapa besar pengaruh penerapan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada BUMN Sektor Transportasi & Pergudangan.
5. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi pengguna, budaya organisasi, dan penerapan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada BUMN Sektor Transportasi & Pergudangan secara simultan.
6. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi pengguna, budaya organisasi, dan penerapan pengendalian internal terhadap

kualitas sistem informasi akuntansi pada BUMN Sektor Transportasi & Pergudangan secara parsial.

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinierita, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234)

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432)

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.6.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Suyigono (2017:275):

“Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.”

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2017:276) dapat dirumuskan sebagai berikut :

Keterangan	$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$
Y	= Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
α	= Bilangan konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	= Koefisien regresi
X_1	= Pemanfaatan Teknologi Informasi
X_2	= Kompetensi Pengguna
X_3	= Budaya Organisasi
X_4	= Penerapan Pengendalian Internal

3.6.7 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 dengan variabel Y secara bersamaan, adapun rumus korelasi ganda menurut Sugiyono (2017:183) sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r	= Koefisien korelasi pearson (product moment)
$\sum XY$	= Jumlah perkalian variabel x dan y
$\sum x$	= Jumlah nilai variabel x
$\sum y$	= Jumlah nilai variabel y

Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.16

Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.8 Koefisien Determinasi

Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order } r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

β = Koefisien Beta

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan Koefisien Determinasi (KD) menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188) Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi pengguna, budaya organisasi, dan penerapan pengendalian internal terhadap variabel dependen yaitu kualitas sistem informasi akuntansi dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science (SPSS) 23.0 for windows*.

3.6.9 Uji Hipotesis

3.6.9.1 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05. Berikut ini rumus uji t secara parsial menurut Sugiyono (2017 : 250)sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

Pengujian secara individu untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya Kompetensi Pengguna tidak berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya Kompetensi Pengguna berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

$H_a : \beta_3 \neq 0$, artinya Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya Penerapan Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

$H_a : \beta_3 \neq 0$, artinya Penerapan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Tolak H_0 jika $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$
- Terima H_0 jika $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$

3.6.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:177):

“Uji pengaruh simultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.”

Menurut Sugiyono (2017:257) uji pengaruh simultan (F test) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi ganda

K = Jumlah Variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Dk = (n - k - 1) derajat kebebasan

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F_{tabel} . Adapun kriteria yang digunakan, di antaranya sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$
- H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

3.6.10 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam uji laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis, jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih

Kuesioner terdiri dari 130 pernyataan yaitu 10 pernyataan mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi, 13 pernyataan mengenai Kompetensi Pengguna, 54 pernyataan mengenai Budaya Organisasi, 43 pernyataan mengenai Penerapan Pengendalian Internal, dan 10 pertanyaan mengenai Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.